

BERINVESTASI? JATIM LAH SYURGANYA!

Oleh : Zaenal Mutakin

Investasi merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari dunia usaha. Sebab dengan adanya investasi inilah suatu usaha akan dapat dikembangkan menuju ke usaha yang lebih besar lagi. Dan otomatis tenaga kerja yang terserap semakin besar. Dampaknya bagi perkembangan ekonomi di sekitar usaha tersebut pun akan menguntungkan. Ibarat sebuah tanaman, "investasi" adalah sebagai pupuknya, dengan adanya pupuk inilah tanaman akan tumbuh dengan subur. Begitu juga dengan dunia usaha, sebab apabila semakin banyak investor yang menanamkan modalnya di negara ini, diharapkan dengan modal tersebut dapat membantu perkembangan dunia usaha kita khususnya usaha kecil menengah yang semakin banyak tumbuh dan berkembang di daerah.

Dalam upaya pengembangan dunia usaha di daerah khususnya, sebenarnya pemerintah telah memberikan keleluasaan kepada daerah untuk dapat merealisasikan hal tersebut. Di antaranya adalah dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah. Di dalam salah satu pasalnya yaitu pasal 195 disebutkan bahwasanya, "Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat, daerah dapat mengadakan kerja sama dengan daerah lain yang didasarkan pada pertimbangan efisiensi dan efektivitas pelayanan publik, sinergi dan saling menguntungkan." Dari bunyi Pasal tersebut di atas jelas bahwasanya sebenarnya pemerintah sangat mendukung segala kegiatan yang ada di daerah yang bertujuan baik, guna peningkatan kesejahteraan rakyat. Kemudian yang menjadi pertanyaan berikutnya adalah bagaimana pemerintah daerah merealisasikan peningkatan iklim investasi khususnya yang ada di daerah guna peningkatan kesejahteraan masyarakat?

Untuk menarik investasi ke daerah dan menggairahkan dunia usaha, beberapa langkah perlu ditempuh. Pertama adalah kecermatan dalam membaca/menganalisis setiap potensi yang ada di daerah. Hal ini perlu dilakukan, sebab dengan adanya kecermatan dalam membaca setiap potensi yang ada dalam masyarakat yang berdomisili di daerah khususnya. Kedepannya diharapkan potensi tersebut dapat dikembangkan dengan adanya suntikan modal dari para investor. Potensi tersebut sebenarnya tidak hanya berupa sumber daya alam saja, melainkan dapat juga berupa potensi sumber daya manusia yang berkualitas. Sebagai contoh riil dari pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas adalah dengan adanya pembukaan lembaga-lembaga pendidikan non-formal yang berstandar internasional. Hal tersebut dapat dilakukan oleh para investor di antaranya adalah dengan membuka lembaga-lembaga kursus bahasa asing. Dengan demikian selain para investor mendapatkan keuntungan dari usahanya tersebut, berarti juga telah membantu pemerintah dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kedua adalah dengan mempromosikan setiap potensi yang ada di daerah. Dengan langkah ini diharapkan dapat lebih mengenalkan setiap potensi yang ada di daerah untuk dapat lebih dikenal oleh daerah lain atau bahkan bangsa lain. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengikuti setiap even pameran-pameran di bidang investasi yang bertaraf nasional ataupun internasional, di mana dalam even tersebut kita dapat lebih mengenalkan daerah kita kepada orang lain. Diharapkan dengan orang mengenal daerah kita, orang tersebut tertarik untuk berinvestasi di daerah kita.

Ketiga adalah adanya regulasi dan birokrasi yang memudahkan orang dalam berinvestasi. Langkah ini dilakukan agar para investor yang ingin melakukan investasi di daerah dapat merasa dipermudah dengan adanya birokrasi yang tidak terlalu berbelit-belit dan peraturan yang tidak terlalu memberatkan mereka. Salah satu contohnya adalah dengan membuat birokrasi perizinan dalam satu tempat atau istilahnya adalah *one stop service*. Dan contoh lainnya adalah dengan dikeluarkannya peraturan daerah yang dapat mendukung iklim investasi di daerah tersebut.

Keempat adalah adanya jaminan keamanan. Jaminan keamanan merupakan faktor yang tak kalah pentingnya dalam hal menarik investor untuk berinvestasi di daerah. Sebab dengan adanya jaminan keamanan ini para investor akan merasa aman dalam melakukan kegiatan usahanya di daerah dan mereka tidak merasa was-was akan kelangsungan usahanya. Pada akhirnya dengan terealisasinya keempat hal tersebut di atas, kiranya dapat memberikan suatu solusi dalam upaya peningkatan iklim investasi di daerah. Sebab dengannya banyaknya investor yang masuk ke daerah diharapkan dapat membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat yang ada di daerah.

Saya rasa empat persyaratan tadi sudah dimiliki oleh Jawa Timur. Tinggal sekarang bagaimana mengoptimalkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh Jawa Timur. Pengoptimalan ini tentunya tidak hanya dilakukan oleh pemerintah, melainkan harus secara sinergis, komprehensif, maupun holistik dengan sektor swasta dan *civil society*-nya. Karena dengan ketiga *stakeholders* tadi *good governance* akan terealisasi.

Jawa Timur adalah barometer utama seluruh provinsi di Indonesia dalam segala hal. Termasuk, Jawa Timur memiliki potensi yang luar biasa untuk berinvestasi. Coba kita tengok dari sumber daya manusianya, sumber daya alamnya, budayanya, letak daerahnya, sarana dan prasarannya, mapun luas daerahnya. Jawa Timur sangat representatif. Tinggal sekarang bagi memanfaatkan potensi yang ada menjadi sumber kekuatan yang dapat dimaksimalkan Jawa Timur.

Kita lihat, Provinsi Jawa Timur yang secara geografis terletak pada 111o 0' hingga 114o4' Bujur Timur dan 7o12' hingga 8o48' Lintang Selatan. Jawa Timur dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu Jawa Timur daratan dan Kepulauan Madura. Luas wilayah Jawa Timur daratan hampir mencakup 90% dari seluruh luas wilayah, sedangkan luas Kepulauan Madura hanya sekitar 10%. Luas wilayah Provinsi Jawa Timur mencapai kurang lebih 4.779.975 Ha dan terbagi atas 29 wilayah kabupaten dan 9 kota, terbagi ke dalam empat badan koordinasi wilayah (Bakorwil), dan 640 kecamatan dengan 8.413 desa/kelurahan.

Dalam konstelasi wilayah yang lebih besar, Provinsi Jawa Timur terletak di wilayah Timur Pulau Jawa. Batas wilayah Provinsi Jawa Timur di sebelah utara, Provinsi Jawa Timur berbatasan dengan Laut Jawa. Di sebelah timur berbatasan dengan Selat Bali. Di sebelah selatan berbatasan dengan perairan terbuka, Samudera Indonesia, sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah.

Panjang bentangan barat-timur sekitar 400 kilometer. Lebar bentangan utara-selatan di bagian barat sekitar 200 kilometer, sedangkan di bagian timur lebih sempit, hanya sekitar 60 kilometer. Madura adalah pulau terbesar di Jawa Timur, dipisahkan dengan daratan Jawa oleh Selat Madura. Pulau Bawean berada sekitar 150 kilometer sebelah utara Jawa. Di sebelah timur Madura terdapat gugusan pulau, paling timur adalah Kepulauan Kangean-Sapeken, dan paling utara adalah Kepulauan Masalembu. Di bagian selatan terdapat dua pulau kecil, Nusa Barung dan Pulau Sempu.

Sarana dan prasarana Jatim sangat memadai baik darat, laut, maupun udara. Untuk transportasi darat ; panjang jalan 3.338,39 km, *toll road (free way)* : Surabaya – Gresik 20,7 km, Surabaya – Gempol 43 km, Waru *interchange* – Juanda 12 km, rel kereta api 986.307 km, Jembatan Suramadu (panjang 5,43 km dan lebar 28,10 m). Transportasi udara, *Juanda domestic & international airport*, Sidoarjo kapasitas bongkar muat kargo: 152.311.017 ton. Sedangkan transportasi laut, *Tanjung Perak domestic & international seaport* dengan 35 juta teus tenaga. Di Jatim memiliki kapasitas listriknya 6.822 Mega Watts, interkoneksi Jawa – Bali (termasuk PLTU Gresik, Paiton, Grati).

Jawa Timur juga memiliki banyak potensi diberbagai sektor. Seperti potensi hortikultura, geothermal, maupun wisata. Untuk potensi Energi panas Bumi (geothermal) Jawa Timur sebenarnya tak kalah dengan provinsi lain. Potensi Geotermal Indonesia ada hampir 50% di Jawa Timur. Hampir setiap karesidenan di Jawa Timur memiliki potensi geotermal yang bisa membangkitkan energi listrik antara 10 megawatt (MW) sampai 100 MW, bahkan lebih. Sayangnya sampai saat ini, dari 11 titik potensial yang sudah ditemukan dan bisa membangkitkan energi panas bumi, baru tiga titik yang sudah dieksplorasi. Yakni, WKP (Wilayah Kerja Pertambangan) Gunung Ijen oleh Medco Cahaya Energi, WKP Telaga Ngebel oleh Bakrie Energi dan WKP Hyang Argopuro oleh Pertamina Geothermal Energi.

Jawa Timur juga menyediakan atau mempunyai berbagai potensi ekonomi yang sangat bagus dan beragam bagi para investor untuk berinvestasi serta mengembangkan bisnis. Lokasi geografis Jawa Timur yang strategis sebagai pusat perekonomian di Indonesia bagian timur, fasilitas infrastruktur yang memadai, ketersediaan tenaga kerja yang melimpah, keadaan kondusif serta berbagai keadaan makro ekonomi lainnya yang stabil merupakan daya tarik Jawa Timur untuk menjadi salah satu daerah tujuan investasi. Selain itu, Provinsi Jawa Timur mengalami bonus demografi lebih awal dari pada wilayah lain di Indonesia, yang menyebabkan penduduk yang berada dalam usia produktif di Jawa Timur melimpah dibanding dengan penduduk yang usianya belum produktif dan sudah tidak produktif lagi. Kondisi ini bisa jadi merupakan sebuah keuntungan bagi Provinsi Jawa Timur jika penduduk yang berada dalam usia produktif tersebut terserap di lapangan kerja, jika tidak maka kondisi ini akan sangat merugikan Provinsi Jawa Timur karena tingkat pengangguran akan semakin tinggi.

Investasi merupakan salah satu variabel yang mampu mendongkrak perekonomian suatu daerah. Investasi bisa berupa penanaman modal untuk membuka usaha baru, memperluas usaha atau menambah kapasitas serta menambah mata rantai aktivitas barang dan jasa yang akan menyerap banyak tenaga kerja serta menambah peningkatan belanja dan pendapatan masyarakat. Dengan adanya investasi akan mendorong peningkatan pendapatan perkapita penduduk daerah tersebut.

Jika terjadi pertumbuhan pendapatan perkapita, maka masyarakat tidak lagi hanya bisa memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari saja, namun kebutuhan sekunder maupun tersier dapat dipenuhi. Hal inilah yang akan memicu berkembangnya berbagai aktivitas perekonomian di daerah tersebut. Investasi juga mampu menghadirkan lapangan kerja baru yang dapat mengurangi angka pengangguran, hal ini akan berdampak terhadap berkurangnya angka kemiskinan. Jika masalah kemiskinan dapat diatasi tentunya kesejahteraan masyarakat semakin baik sehingga tidak ada lagi masalah kesehatan yang masih buruk, angka kematian bayi berkurang, daya beli masyarakat akan meningkat, dan secara tidak langsung kriminalitas yang sebagian besar disebabkan oleh desakan ekonomi yang buruk juga akan berkurang. Selain itu, investasi dapat dijadikan salah satu alternatif yang dapat digunakan pemerintah untuk menciptakan pemerataan ekonomi di setiap daerah sehingga kesenjangan ekonomi

antar daerah dapat diatasi, baik dengan mengarahkan investasi ke daerah yang masih tertinggal maupun dengan mempermudah perizinan investasi di daerah tersebut sehingga ada investor yang mau berinvestasi di daerah tersebut. Investasi dapat meningkatkan *Gross Domestic Regional Product* (GDRP) atau yang dikenal Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) yang digunakan sebagai indikator untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Salah satu cara untuk meningkatkan PDRB adalah dengan meningkatkan investasi. Untuk meningkatkan investasi dibutuhkan perencanaan investasi yang sesuai dengan kondisi real dari daerah yang menjadi tujuan investasi agar investasi mempunyai dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian di daerah tersebut.

Dengan segala potensi yang dimiliki Jawa Timur, ayo segera lah berinvestasi ke Jawa Timur, syurganya investor di Indonesia.